

PROGRAM KERJA  
ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS



Disampaikan oleh:

**Marsigit MA**

BAKAL CALON REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,  
2003-2007

Pada Rapat Terbuka SENAT, 12 Juli 2003

# PROGRAM KERJA ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Yang terhormat Bapak Pimpinan Sidang

Yang terhormat Bapak dan Ibu Anggota Senat

Yang terhormat Bapak-Ibu Pengurus Universitas, Fakultas dan Jurusan

Yang saya cintai para mahasiswa dan pengurus Ormawa, dan

Yang terhormat segenap tamu undangan

Pertama-tama ijinkanlah saya mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga kita semua dapat hadir pada sidang yang mulia ini. Sesuai dengan Peraturan Universitas Negeri Yogyakarta, No.: 03/PU/2003, Tentang Tata cara Pemilihan Calon Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, maka sebagai bakal calon Rektor, saya diwajibkan menyampaikan program kerja dan arah pengembangan Universitas. Untuk itu, ijinkanlah saya mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menyampaikan program kerja dan arah pengembangan Universitas. Pada kesempatan ini secara khusus saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Senat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menerbitkan peraturan tentang tata cara pemilihan calon Rektor, sehingga, hanya dengan pendidikan S2 dan jabatan Lektor Kepala, saya dapat mendaftarkan diri dan mengikuti pemilihan calon Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, periode 2003-2007. Namun, perkenankanlah saya menyampaikan pandangan bahwa proses dan tahap-tahap pemilihan calon Rektor, hendaknya dapat pula kita jadikan sebagai wahana pembelajaran bagi segenap sivitas akademika UNY pada khususnya dan masyarakat yang lebih luas pada umumnya. Bagi diri saya, pencalonan ini sendiri tentu merupakan salah satu pengabdian terbaik dan terpenting kami, bagi UNY.

Hadirin yang saya hormati, kita baru saja merayakan ulang tahun ke 39 kelahiran Universitas yang kita cintai ini. Pada usia yang demikian, adalah saat yang tepat bagi kita semua untuk melakukan refleksi agar kita mampu mewujudkan universitas yang multi-

dimensi dan multi-misi. Kiranya kita sepakat bahwa dengan *wider mandate*, kita tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan komitmen kita untuk mewujudkan universitas kita sebagai “*the real agent of innovation*” dalam bidang pendidikan melalui program-program kependidikan yang ditopang oleh pengembangan ilmu-ilmu non-kependidikan.

Revitalisasi pengembangan fungsi universitas hingga 10 tahun ke depan, kiranya perlu memperhatikan kondisi faktual kita seperti: visi dan misi kependidikan, peran universitas sebagai *wider mandate*, kesejahteraan dosen dan karyawan, otonomi yang belum mulus, kualitas pendidikan pada umumnya, anggaran yang terbatas, dan aspek pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk menjawab tantangan tersebut kiranya kita perlu mengembangkan sistem manajemen perguruan tinggi yang sehat untuk menjamin kualitas, aksesabilitas, keanekaragaman, pemerataan dan otonomi, dengan memperhatikan kebijakan dasar dan isu-isu strategis baik secara nasional, regional maupun internasional. Sistem management perguruan tinggi perlu lebih dinamis dan fleksibel terhadap perubahan tuntutan jaman tanpa mengabaikan aspek peningkatan kualitas dan relevansi serta perluasan fungsi dan peran universitas. Ciri sistem manajemen Perguruan Tinggi yang sehat yaitu jika perguruan tinggi tersebut mampu memberikan suasana dan fasilitas sehingga : (1) tumbuh kepedulian antar sivitas akademika, (2) terbuka dan jujur, (3) saling percaya, (4) suasana demokratis berkembang, (5) komitmen yang tinggi, (6) merdeka dalam mengutarakan pendapat, (7) refleksif, (8) diversifikasi dan pemecahan konflik, dan (9) inovatif.

Secara nasional, isu terpenting yang perlu segera kita pikirkan adalah sosialisasi dan implementasi UU Sisdiknas yang baru saja disahkan oleh DPR. Untuk itu, maka Universitas kita harus mampu menjadi pelopor dan kekuatan moral dengan mengembangkan kampus yang berkualitas, otonomi, independent dan bertanggungjawab. Di sisi lain, globalisasi yang dikemas dalam perkembangan teknologi informasi seyogyanya dipandang sebagai tantangan pengembangan sumber daya. Jika kita ingin segera mengatasi krisis multidimensi yang kita alami bersama, maka pengembangan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama. Seperti yang telah disindir oleh seorang Profesor dari Jepang yang mengatakan “Indonesia miskin karena kaya dan Jepang kaya karena miskin”.

Untuk menghadapi isu-isu nasional maupun global, perlu kiranya kita mengembangkan peran perguruan tinggi kita agar: (1) mampu mengembangkan pendidikan yang demokratis yang meningkatkan motivasi dan mengembangkan kreativitas mahasiswa

agar memperoleh ketrampilan dan kompetensi yang dibutuhkan, (2) memberikan kesempatan pengembangan riset oleh segenap jajaran akademisi dari mahasiswa hingga guru besar, (3) memberikan kesempatan pengembangan pelayanan kepada masyarakat disertai peningkatan akuntabilitasnya, (4) memberikan kesempatan pengembangan sumber daya komponen pendidikan beserta pendukungnya, dan (5) memberikan kesempatan pengembangan dan penggalan sumber-sumber dana dari pihak-pihak terkait, termasuk kontribusi dari pemerintah daerah dan masyarakat pengguna lainnya, serta (6) mengembangkan kerjasama yang sinergis antar institusi, universitas, sekolah dan pusat-pusat pengembangan baik di dalam maupun luar negeri. Di tengah-tengah krisis multidimensi berkepanjangan, perguruan tinggi dituntut dapat mengembangkan peran aktif ikut mengatasi krisis tersebut melalui lulusan yang : (1) berkompotensi standar terhadap bidang pekerjaannya, (2) mampu mengembangkan ketrampilan berkompotensi secara nasional maupun global, (3) mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informatika untuk mengakses informasi, serta (4) mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat diandalkan.

Dalam pengembangannya, Universitas perlu mendorong dan memfasilitasi agar tercipta "*learning atmosphere*" sehingga mahasiswa memperoleh tempat dan kesempatan sebagai pengembang-pengembang hakekat keilmuan yang handal dengan motivasi yang tinggi. Mahasiswa hendaknya dipandang sebagai "*partner*" di dalam pengembangan keilmuan dan diberikan akses untuk memberikan masukannya. Sistem manajemen universitas yang sehat harus dapat menjamin kebebasan berekspresi dan mengemukakan pendapat bagi sivitas akademiknya serta membuka akses bagi fakultas, jurusan dan program studi untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan universitas. Kita masih harus berjuang meningkatkan pelayanan, kualitas, dan image di masyarakat, sehingga kampus kita menjadi idola bagi lulusan terbaik SMU.

Sebagai "*agent of change*", kita harus menempatkan kegiatan riset sebagai ujung tombak inovasi pendidikan dan perguruan tinggi. Pengembangan keilmuan harus secara terus menerus dilakukan dan dibudayakan. Kemampuan mengembangkan berbagai riset, hendaknya dibarengi dengan kesadaran bahwa hasil-hasil riset tersebut perlu di sosialisasikan dan diimplementasikan untuk menjawab permasalahan-permasalahan real yang ada di lapangan. Dalam jangka 10 tahun ke depan hendaknya kita perlu

mempersiapkan Universitas kita sebagai Universitas Riset. Untuk itu, Universitas seyogyanya memberikan fasilitas dan dana yang memadai bagi para doktor dan guru besar untuk mengembangkan hakekat keilmuan melalui kegiatan riset di lapangan dan laboratorium, kerjasama “*University to University*” baik di dalam dan luar negeri, workshop, seminar, dsb. Dengan dana dan fasilitas yang memadai, diharapkan para doktor guru besar kita akan dapat meningkatkan otoritas keilmuannya secara dinamis, kreatif, produktif dan reflektif; hal demikian akan sangat bermanfaat bagi pembinaan dosen junior oleh dosen senior. Di Jepang, dengan dana yang memadai, bahkan seorang Profesor dapat merencanakan pergi ke Luar negeri, untuk pengembangan keilmuannya. Di sisi lain, universitas juga perlu mendorong agar produktivitas kegiatan riset selalu dapat ditingkatkan dari tahun-ke tahun. Banyaknya produk dan publikasi riset adalah salah satu indikator kualitas perguruan tinggi. Namun, hingga kini, dana penelitian kita masih sangat terbatas karena tersedot untuk kegiatan rutin, oleh karena itu perlu dicarikan alternatif penggalan dana untuk penelitian. Sementara itu, kebijakan Universitas seyogyanya mampu memberikan stimulant bagi para dosen, peneliti, konselor, tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, laboran untuk mewujudkan kinerjanya secara profesional. Khusus bagi tenaga dosen, perlu diberikan kesempatan pengembangan profesinya meliputi kelanjutan studi; pertemuan, komunikasi, produksi dan kerjasama ilmiah, dan kenaikan pangkat dan jabatan. Kesejahteraan lahir bathin dosen perlu ditingkatkan, sebab jika tidak maka kekhawatiran para doktor kita akan hijrah ke luar negeri bisa menjadi kenyataan.

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam bidang otonomi daerah dan otonomi pendidikan, terdapat wacana arah pengembangan perguruan tinggi untuk menjadi BHMN (Badan Hukum Milik Negara). Hal ini tentu harus kita sikapi secara bijaksana. Kiranya kita perlu belajar dari kendala-kendala atau pengalaman dari Universitas yang telah mengimplementasikannya. Namun demikian, otonomi perguruan tinggi yang kita kembangkan hendaknya dapat membawa manfaat antara lain: (1) otonomi fakultas dan jurusan dapat lebih dipertajam, (2) akses kerjasama dengan dunia industri dapat lebih diperluas dan diintensifkan, (3) efektivitas pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dan alat dapat lebih ditingkatkan, (4) peningkatan etos kerja dan tertib management, (5) universitas riset dapat segera diwujudkan, (6) fungsi layanan dapat dioptimalkan, (7) tersedianya data-

base untuk promosi jabatan atau kenaikan pangkat dosen atau pegawai, dan (8) dikembangkannya unit-unit produksi sebagai salah satu cara memperoleh pendapatan.

Para hadirin yang saya hormati, menghadapi tantangan di atas pimpinan Universitas harus pandai melihat dan memanfaatkan peluang penggalan sumber-sumber dana yang dapat dilakukan antara lain dengan menjalin kerjasama dengan industri, institusi pendidikan pada tingkat pusat, daerah maupun luar negeri. Marilah kita belajar dari pengalaman; penggalan dana yang bersumber dari mahasiswa tentulah tidak populer. Oleh karena itu, Universitas harus proaktif dalam menjalin hubungan kerjasama dengan industri calon pengguna lulusan kita, misalnya dengan mengundang mereka datang kemari dan melakukan seleksi calon tenaga dari lulusan universitas kita. Pro kontra mengenai biaya pendidikan akan selalu ada di masyarakat, hal ini disebabkan oleh karena secara substansial terjadi tarik menarik antara standar pelayanan dan kemampuan masyarakat itu sendiri. Mengingat hal itu, maka perlu adanya kajian sistemik untuk secara dinamis menentukan pagu pembiayaan pendidikan di universitas seiring dengan tuntutan jaman. Fakultas atau jurusan harus diberi otonomi yang lebih besar dalam menjalin kerjasama dengan institusi luar. Beberapa usaha seperti itu telah membuahkan hasil misalnya kita telah berhasil memperoleh hibah dari JICA Jepang senilai lebih 30 milyar rupiah, dan juga berhasil menjalin kerjasama dengan Direktorat PLP dalam menyelenggarakan Pelatihan TOT (*Training of Trainer*) Ilmu-ilmu dasar bagi guru-guru SLTP di seluruh Indonesia; menjalin kerjasama dengan Direktorat PLP dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah., menjalin kerjasama dengan dikmenjur, dan menjalin kerjasama dengan Pemda Kabupaten/Propinsi untuk *rekrutment* mahasiswa baru S2 di Pasca Sarjana.

Sistem pendidikan tenaga kependidikan yang kita kembangkan hendaknya mengacu kepada standar minimal dalam membina dan menyelenggarakan program agar menghasilkan tenaga kependidikan profesional yang sarat dengan nilai-nilai keimanan, intelektualitas, kebenaran, keadilan dan kemanusiaan. Dengan *wider mandate*, maka pengembangan profesi tenaga kependidikan harus didasarkan pada filosofi dan paradigma-paradigma baru kependidikan. Universitas harus berperan aktif menjadi pelopor pembaruan pendidikan di sekolah dan masyarakat pada umumnya. Lagi, seorang Profesor dari Jepang menyatakan “*if you would like to improve the quality of teaching and learning at schools, please make closer and closer the distance between your university and the schools*”. Hal

ini menyiratkan arti pentingnya kerja sama atas kesadaran bahwa peningkatan kualitas pendidikan adalah menjadi tanggungjawab bersama; oleh karena itu perlu kiranya Universitas kita memiliki semacam sekolah laborator (attach school). Di Jepang hampir semua perguruan tinggi kependidikan mempunyai *attach school*.

Universitas perlu memberikan tempat bagi pengembangan kurikulum secara simpel dan fleksibel. Berbagai aspek implementasi kurikulum berbasis kompetensi perlu dikaji dan dimonitor secara terus menerus. Jika kita menghendaki untuk mengimplementasi kurikulum berbasis kompetensi secara baik, maka banyak faktor harus dicermati karena di dalamnya memuat perubahan paradigma kependidikan secara mendasar dan menyeluruh. Untuk itu maka diperlukan fasilitas dan alat bantu pembelajaran tambahan. Beban dan tugas dosen akan semakin bertambah demikian pula beban dan tugas pengurus di prodi dan jurusan. Peningkatan program studi perlu dilakukan antara lain melalui revisi silabi, monitoring keterlaksanaan silabi dan praktek-praktek pembelajaran oleh para dosen di prodi tersebut, evaluasi diri, analisis kebutuhan, dan akreditasi program. Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan kita adalah apa yang direfleksikan pada "*the real teaching and learning in each classroom*". Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan jiwa besar para dosen untuk mereformasi cara mengajar menjadi lebih inovatif. Kata kunci keberhasilan kita adalah "*the quality of our human resources*". Jika "human resources" kita tangguh, maka apapun tantangan yang kita hadapi, kita optimis dapat mewujudkan cita-cita kita bersama, termasuk jika kita harus menyiapkan kampus kita sebagai "*cyber university*" sekalipun. Akhirnya, sebagai salah satu komuniti universitas-universitas besar di Indonesia, kita wajib memperjuangkan kepada pemerintah untuk memberikan "political will" nya dalam memajukan pendidikan di Indonesia, termasuk diantaranya adalah mengalokasikan dana pendidikan sebesar 20 % dari APBN sesuai Undang-Undang yang telah ditetapkan.

Demikianlah, cukup jelas kiranya program kerja dan arah pengembangan Universitas yang kami usulkan. Jika sekiranya program-program yang kami usulkan layak dan *feasible*, dan kemudian jika para anggota Senat menilai diri kami juga layak untuk menduduki jabatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, periode 2003-2007, maka dengan ini kami nyatakan: INSYA ALLAH SIAP MELAKSANAKANNYA. Amin dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

